

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PEDAGANG DI PASAR ANYAR SARI KECAMATAN DENPASAR BARAT

*Efkar El Hikam*¹

*Ni Made Tisnawati*²

^{1,2}*Fakultas Ekonomidan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia*

ABSTRAK

Berhasilnya pembangunan sebuah daerah atau wilayah dapat tercermin melalui pertumbuhan ekonomi sebuah daerah yang berkelanjutan. Pasar tradisional berperan penting dalam mendorong pertumbuhan perekonomian Indonesia dan tentunya memiliki keunggulan kompetitif. Salah satu contoh pasar tradisional adalah Pasar Anyar Sari, sebuah pasar tradisional di wilayah Kecamatan Denpasar Barat dengan jumlah pedagang terbesar ketiga, mencapai 585 orang. Namun, berdasarkan data dari BPS Provinsi Bali tahun 2022, Kota Denpasar memiliki TPAK terendah dalam tiga tahun terakhir di Provinsi Bali. Pertumbuhan ekonomi yang kuat di Kota Denpasar tentunya akan berdampak pada pendapatan rumah tangga. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda dengan dukungan software SPSS 27. Penelitian ini dilakukan di Pasar Anyar Sari menggunakan teknik *stratified random sampling*, melibatkan 85 pedagang sebagai responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gabungan pendidikan, umur, jumlah tanggungan dan lokasi usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang di pasar Anyar Sari. Pendidikan dan jumlah tanggungan keluarga memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan para pedagang di pasar ini Anyar Sari. Usia memiliki pengaruh negatif terhadap pendapatan para pedagang di Pasar Anyar Sari. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pedagang yang berdagang di kios memiliki pendapatan yang lebih tinggi. Variabel yang dominan dalam penelitian ini adalah lokasi usaha.

Kata kunci: *pendapatan, usia, pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, lokasi usaha*

Klasifikasi JEL: D31, I19, I29, D19, R39

ABSTRACT

The successful development of a region or area can be reflected in the sustainable economic growth of the region. Traditional markets play an important role in driving Indonesia's economic growth and certainly have a competitive advantage. One example of a traditional market is Anyar Sari Market, a traditional market in West Denpasar District with the third largest number of traders, reaching 585 people. However, based on data from BPS Bali Province in 2022, Denpasar City has the lowest TPAK in the last three years in Bali Province. Strong economic growth in Denpasar City will certainly have an impact on household income. This research uses the multiple regression analysis method with the support of SPSS 27 software. This research was conducted at Anyar Sari Market using stratified random sampling techniques, involving 85 traders as respondents. The results showed that the combination of education, age, number of dependents, and business location had a significant effect on the income of traders in Anyar Sari market. Education and the number of family dependents have a positive impact on the income of traders in this market, while age has a negative impact. The results also show that traders who trade in kiosks have higher incomes. The dominant variable in this study is business location.

Keywords: *income, education level, age, number of family dependents, business location.*

PENDAHULUAN

Keberhasilan pembangunan suatu daerah dapat tercermin dari pertumbuhan tingkat ekonomi atau perkembangan perekonomiannya, oleh karena itu tiap-tiap daerah atau wilayah selalu mempersiapkan dan menyusun atau memiliki target pertumbuhan ekonomi yang ambisius dalam hal menetapkan rencana dan tujuan pembangunan daerahnya. Dalam upaya untuk merangsang pertumbuhan ekonomi yang lebih cepat, mereka melakukan pemberdayaan terhadap pelaku ekonomi lokal dan potensi yang dimiliki oleh wilayah tersebut. Bertumbuhnya ekonomi yang lebih kuat dan kearah yang lebih baik akan memberikan dampak pada kesejahteraan masyarakat yang lebih baik. Kesejahteraan masyarakat ini dapat diukur dari pertumbuhan ekonomi dan pemerataan pendapatan seperti yang disebutkan oleh (Yasa et al., 2015). Oleh karena itu, sangat penting bagi sebuah daerah atau wilayah untuk dapat mengetahui dan memahami sektor-sektor potensial apa saja yang mereka miliki dan yang dapat dikembangkan dan menjadi penopang utama untuk mencapai pendapatan yang lebih tinggi.

Pasar adalah salah satu representasi sektor perdagangan. Keberadaan pasar dapat mendorong pertumbuhan perdagangan yang lebih dinamis dan mempunyai peran yang sangat penting dalam mendukung peningkatan dan berkembangnya perekonomian di Indonesia ke arah yang lebih baik, serta memiliki keunggulan dalam persaingan alamiah, seperti yang dijelaskan oleh (Alisjahbana & Manning, 2006). Tabel 1 menunjukkan bahwa penduduk di Kota Denpasar masih dominan dalam menekuni sektor informal dibandingkan dengan sektor formal (Manning, 2000) khususnya sector perdagangan, hotel, dan restoran. Hal ini dapat dilihat dari persentase penduduk yang mencari nafkah di sektor tersebut, mencapai 42,09 persen. Sementara itu, sektor pertanian hanya mencakup 1,91 persen, sektor industri 11,58 persen, konstruksi 5,34 persen, angkutan komunikasi 6,62 persen, keuangan 4,01 persen, jasa kemasyarakatan 26,91 persen, usaha listrik, gas, dan air hanya 1,45 persen, dan sektor pertambangan paling rendah dengan hanya 0,10 persen penduduk yang bekerja di dalamnya.

Tabel 1. Jumlah Penduduk yang Bekerja Menurut Sektor Lapangan Usaha di Kota Denpasar Tahun 2019

Lapangan Usaha	Laki-laki	Perempuan	Total	Persentase
Pertanian	7.930	1.848	9.778	1,91
Pertambangan	494	0	494	0,10
Industri	23.059	36.112	59.207	11,58
Listrik, Gas, Air	5.215	2.173	7.338	1,45
Konstruksi	24.736	2.541	27.277	5,34
Perdagangan, Hotel, dan Restoran	117.355	97.737	215.092	42,09
Angkutan, Komunikasi	29.589	4.235	33.824	6,62
Keuangan	12.421	8.059	20.480	4,01
Jasa-jasa	80.884	56.648	137.532	26,91
Total	301.717	209.351	511.071	100,00

Sumber: Sakernas, BPS Kota Denpasar, 2020

Pasar juga berperan sebagai salah satu indikator dalam memantau stabilitas pangan, termasuk didalamnya adalah hasil beras, gula, dan sembilan kebutuhan utama atau pokok yang lain, sebagaimana disebutkan oleh (Artistyan Firdausa & Arianti, 2013). Keberadaan pasar ini memberikan manfaat besar, bukan hanya bagi pihak pemerintahan tingkat daerah dan pusat, namun juga bagi masyarakat yang mengandalkan sektor informal sebagai mata pencaharian mereka. Di dalam pasar, terdapat beragam individu yang mempunyai peranan penting dan berusaha untuk memperbaiki tingkat kesejahteraan mereka, contohnya yaitu adalah pedagang, konsumen, pekerja panggul, dan lainnya, sebagaimana dikemukakan oleh (Juliarta & Darsana, 2016) Semua aktor ini memiliki kontribusi yang signifikan dalam menjaga eksistensi pasar tradisional di Indonesia, seperti yang diungkapkan oleh (Mirah, Paramita, and Ketut 2013).

Pasar tradisional di Provinsi Bali mempunyai sebuah hal unik yang dimana hal tersebut tidak dipunyai oleh pasar moderen atau pasar tradisional daerah lain di Indonesia, seperti yang disebutkan oleh (Dwi Vijayanti & Gusti Wayan Murjana Yasa, 2017). Selain adanya penjual yang memasarkan berbagai macam barang serta kebutuhan harian seperti halnya pasar pada umumnya, pasar tradisional yang terdapat di Provinsi Bali juga menjadi lokasi untuk memasarkan berbagai bahan yang diperlukan untuk upacara-upacara adat (Pradipta Prathiwa & Nata Wirawan, 2016). Berbagai lapisan masyarakat, mulai dari kelompok masyarakat sederhana sampai kelompok masyarakat yang paling tinggi, umumnya untuk membeli berbagai produk atau kebutuhan upacara di pasar tradisional (Wulandari & Meydianawathi, 2016). Hal ini menunjukkan

bahwa pasar tradisional yang terdapat di Provinsi Bali memiliki pangsa pasar yang berbeda jika dibandingkan dengan pasar atau swalayan yang modern, dan peran yang sangat penting dalam menjaga warisan budaya dan ekonomi lokal.

Tabel 2. Jumlah Pedagang Pasar Tradisional Menurut Kecamatan Denpasar Barat

No.	Nama pasar	Jumlah pedagang (orang)
1.	Pasar Desa Tegal Harum	150
2.	Pasar Desa Pakraman Padang Sambian	200
3.	Pasar Desa Abian Tegal	18
4.	Pasar Phula Kerti	300
5.	Pasar Badung	1.698
6.	Pasar Lokitasari	70
7.	Pasar Anyar Sari	586
8.	Pasar Sanglah	526
9.	Pasar Kumbasari	941
10.	Pasar Abian Timbul	201
11.	Pasar Suci Sari Jaya	10
Total		4.700

Sumber : Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Denpasar, 2023

Berdasarkan tabel 2, di Kota Denpasar terdapat sebanyak 11 pasar tradisional, yang dimana salah satu dari kesebelas pasar tersebut adalah Pasar Anyar Sari. Lokasinya berada di Jl. Gunung Galunggung, Ubung Kaja, Denpasar Barat, Kota Denpasar. Pasar Anyar Sari dikelola oleh Perusahaan Daerah (PD) Pasar Kota Denpasar. Pasar Badung mempunyai pedagang terbanyak dengan 1698 pedagang. Pasar Anyar Sari berada di posisi ketiga dengan jumlah pedagang sebanyak 586 orang, sementara Pasar Suci Sari Jaya merupakan pasar dengan jumlah pedagang paling rendah, hanya memiliki 10 pedagang.

Pendapatan para pedagang dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Menurut (Noor et al., 2016) faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan ini mencakup usia, tingkat pendidikan, motivasi untuk bekerja, jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan, status pernikahan, dan kondisi ekonomi keluarga. Umur seseorang memiliki keterkaitan dengan tingkat responsibilitas terhadap penawaran tenaga kerja mereka. Secara umum, individu yang berada dalam usia produktif cenderung memiliki potensi untuk menghasilkan dan memperoleh pemasukan yang lebih tinggi apabila dilakukan perbandingan dengan individu lain yang telah berada pada usia tidak produktif. Penelitian yang dilakukan oleh (I Made & Yasa, 2018) mendukung

pernyataan ini dengan menunjukkan bahwa semakin tua usia seseorang, pendapatannya cenderung menurun. Dalam konteks ini (Sudarmini, 2006) juga mengatakan bahwa usia adalah salah satu faktor yang dapat memberikan pengaruh terhadap tingkat pendapatan.

Selain umur, tingkat pendidikan juga menjadi faktor dalam memengaruhi pendapatan para pedagang. Menurut (Kurniawan, 2016) dan (Cameron et al., 2019) menyatakan bahwa tingkat pendidikan memiliki kaitan yang kuat dengan tingkat pendapatan. Selain tingkat pendidikan, lokasi usaha juga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan yang diperoleh oleh pengusaha. Penelitian yang dilakukan oleh (Made et al., 2015) menunjukkan bahwa lokasi usaha berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang. Semakin strategis lokasi usaha, pendapatan pedagang cenderung meningkat. Selanjutnya, jumlah tanggungan keluarga juga memiliki pengaruh terhadap pendapatan, karena semakin banyak anggota keluarga yang menjadi tanggungan, seseorang akan lebih termotivasi untuk memperoleh tambahan pada pemasukan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Umi Rahayu & Tisnawati, 2014) yang dimana dalam penelitian itu mengatakan bahwa jumlah tanggungan sebuah keluarga memberikan pengaruh yang positif dan juga signifikan terhadap pendapatan atau pemasukan pedagang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 3. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
Pendidikan	85	6	16	10.48	3.239
Usia	85	22	69	44.75	12.785
Jumlah Tanggungan Keluarga	85	0	5	1.73	1.276
Lokasi Usaha	85	0	1	.68	.468
Pendapatan	85	200000	11000000	3394117.65	2676189.230
<i>Valid N (listwise)</i>	85				

Sumber : Data primer 2023, diolah

Berdasarkan hasil dari analisis deskriptif yang dipaparkan pada tabel 3 dapat diketahui bahwa pendidikan (X_1) menghasilkan output atau nilai paling kecil atau minimum yaitu 6 dan nilai maksimumnya adalah sebesar 16. Nilai *mean* pendidikan, yaitu 10,48 dengan standar deviasi 3,239, hal ini menandakan bahwa nilai *mean* usia lebih besar atau lebih tinggi daripada *standard*

deviation yang artinya penyimpangannya lebih kecil dibandingkan dengan *output* atau nilai *mean* sehingga dapat disimpulkan rata-rata dari seluruh data pada variabel pendidikan dapat menggambarkan seluruh variabel dengan kondisi baik.

Usia (X_2) memiliki nilai terendah atau minimum yaitu sebesar 22 dan nilai tertinggi (maksimum) sebesar 69. Nilai rata-rata (*mean*) usia, yaitu 44,75 dengan *standard deviation* 12,785, hal tersebut bermakna bahwa output rata-rata usia lebih besar jika dibandingkan dengan *standard deviation* yang artinya penyimpangannya lebih sedikit dari *output mean* sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa rata-rata dari seluruh data yang ada pada variabel usia memberi gambaran bahwa seluruh variabel dengan kondisi baik.

Jumlah tanggungan keluarga (X_3) memiliki nilai terendah atau minimum yaitu sebesar 0 dan nilai maksimum sebesar 5. Nilai *mean* jumlah tanggungan keluarga, yaitu sebesar 1,73 dengan *standard deviation* sebesar 1,276 hal ini bermakna bahwa nilai *mean* jumlah tanggungan keluarga lebih besar jika dibandingkan dengan *standard deviation* yang artinya penyimpangannya lebih kecil dari nilai *mean* sehingga dapat disimpulkan rata-rata dari seluruh data pada variabel jumlah tanggungan keluarga dapat menggambarkan seluruh variabel dengan kondisi baik.

Variabel lokasi usaha (D_i) memiliki nilai terendah atau minimum yaitu sebesar 0 dan nilai tertinggi (maksimum) sebesar 1. Nilai *mean* lokasi usaha, yaitu sebesar 0,68 dengan *standard deviation* sebesar 0,468 hal ini bermakna bahwa nilai *mean* lokasi usaha lebih besar jika dibandingkan dengan nilai *standard deviation* yang berarti penyimpangannya lebih sedikit dari nilai *mean* sehingga dapat disimpulkan rata-rata dari seluruh data pada variabel lokasi usaha dapat memberi gambaran bahwa seluruh variabel dengan kondisi baik.

Variabel pendapatan (Y) menghasilkan *output* atau nilai terkecil yaitu sebesar 200000 dan nilai paling tinggi atau maksimum adalah sebesar 1100000. Nilai rata-rata (*mean*) pendapatan, yaitu 3394117,65 dengan standar deviasi 2676189,230 hal ini menandakan bahwa output atau nilai rata-rata pendapatan lebih tinggi dibandingkan dengan output pada *standard deviation* yang artinya penyimpangannya lebih sedikit jika dibandingkan dengan output *mean* maka disimpulkan

bahwa output rata-rata dari seluruh data pada variabel pendapatan dapat memberikan gambaran bahwa seluruh variabel dengan kondisi baik.

Uji normalitas merupakan pengujian untuk mengetahui apakah sebaran residual suatu model regresi berdistribusi normal atau tidak. Penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* untuk menilai apakah sebaran residual model regresi berdistribusi normal. Hasil uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* menunjukkan signifikansi sebesar 0,63 atau lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa residual berdistribusi secara normal. Hasil uji normalitas ini dapat dilihat pada Tabel 4 sebagai berikut.

Tabel 4. Hasil Uji Tes Normalitas

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>		
		Unstandardized Residual
N		85
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	.64825811
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.094
	<i>Positive</i>	.052
	<i>Negative</i>	-.094
<i>Test Statistic</i>		.094
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)^c</i>		.063

Sumber : Data primer 2023, diolah

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menilai apakah terdapat perbedaan dalam varian residual antara berbagai periode pengamatan dalam suatu model regresi. Sebuah model regresi dianggap baik jika homoskedastisitas terpenuhi, yang berarti tidak terdapat heteroskedastisitas (Ghozali, 2011) Dalam penelitian ini, uji *Glejser* digunakan untuk mengidentifikasi adanya heteroskedastisitas atau tidak dalam penelitian ini.

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.408	4	.102	.628	.644 ^b
	Residual	13.000	80	.162		
	Total	13.407	84			
a.	Dependent Variable: ABSRES					
b.	Predictors: (Constant), Pendidikan, Usia, Jumlah Tanggungan Keluarga, Lokasi Usaha					

Sumber : Data primer 2023, diolah

Berdasarkan pada hasil uji Glejser yang terdapat pada Tabel 5, dapat diketahui bahwa variabel independen yaitu pendidikan, umur, jumlah tanggungan dan lokasi usaha mempunyai nilai probabilitas atau nilai Sig lebih besar dari $\alpha = 5$ persen atau 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi penelitian ini tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model ini layak digunakan dalam peramalan.

Tujuan dari dilakukannya pengujian multikolinearitas adalah agar dapat menilai ada atau tidaknya korelasi diantara variabel independen yang satu dengan variabel independen lainnya dalam sebuah model regresi. Model regresi yang baik harusnya tidak ada korelasi antar variabel independennya. Multikolinearitas dapat dideteksi dengan melihat nilai toleransi lebih besar dari 10 persen (0,1) atau variance inflasi faktor (VIF) lebih kecil dari 10. Output atau hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada Tabel 6 sebagai berikut.

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1		
(Constant)		
Pendidikan	.537	1.863
Usia	.463	2.159
Jumlah Tanggungan Keluarga	.690	1.449
Lokasi Usaha	.844	1.185
a. Dependent Variable: LnPendapatan		

Sumber : Data primer 2023, diolah

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa variabel pendidikan, umur, jumlah tanggungan dan lokasi usaha mempunyai nilai VIF kurang dari atau sama dengan 10, serta nilai toleransi masing-masing variabel lebih besar dari 0,1. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas pada penelitian ini, sehingga model memenuhi asumsi klasik analisis regresi.

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik analisis regresi linier untuk menganalisis data. Perhitungan koefisien regresi linier berganda dilakukan dengan menggunakan bantuan *software* SPSS 27.0 for Mac. Berikut adalah output dari uji analisis regresi linier berganda yang dilakukan pada penelitian ini.

Tabel 7. Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	12.930	.592		21.845	.000
	Pendidikan	.096	.031	.355	3.149	.002
	Usia	-.001	.008	-.009	-.076	.940
	Jumlah Tanggungan Keluarga	.286	.068	.416	4.184	.000
	Lokasi Usaha	.440	.168	.235	2.613	.011

a. Dependent Variable: LnPendapatan

Sumber : Data primer 2023, diolah

Berdasarkan pada output pengujian dengan menggunakan teknik analisis regresi berganda pada Tabel 7 untuk menguji pengaruh variabel independen yaitu pendidikan (X_1), Usia (X_2), Jumlah Tanggungan Keluarga (X_3) dan Lokasi Usaha (D_i), terhadap pendapatan pedagang di Pasar Anyar Sari. Berikut adalah model dalam bentuk atau *semilog* atau *log linier*.

$$\widehat{\text{Ln}Y}_i = 12.930 + 0,096X_{1i} - 0,001X_{2i} + 0,286X_{3i} + 0,440D_i$$

$$Se = (0,592) \quad (0,031) \quad (0,008) \quad (0,068) \quad (0,168)$$

$$T_{\text{hit}} = (21,845) \quad (3,149) \quad (-0,076) \quad (4,184) \quad (2,613)$$

$$\text{Sig} = (0,000) \quad (0,002) \quad (0,940) \quad (0,000) \quad (0,011)$$

$$R^2 = 0,454$$

$$F_{\text{hit}} = 0,000$$

Keterangan :

\hat{Y} = Pendapatan Pedagang di Pasar Anyar Sari

X_1 = Pendidikan

X_2 = Usia

X_3 = Jumlah Tanggungan Keluarga

D_i = *Dummy* Lokasi Usaha

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur sejauh mana model regresi mampu menjelaskan variasi dalam variabel dependen berdasarkan variasi variabel independen yang digunakan dalam model tersebut. Nilai koefisien determinasi biasanya disajikan dalam bentuk R^2 , dan ini memberikan indikasi tentang seberapa baik model regresi dapat menjelaskan variasi dalam data.

Tabel 8. Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.674 ^a	.454	.427	.664
a.	Predictors: (Constant), Lokasi Usaha, Usia, Jumlah Tanggungan Keluarga, Pendidikan			
b.	Dependent Variable: LnPendapatan			

Sumber : Data primer 2023, diolah

Hasil uji menunjukkan bahwa koefisien determinasi R² adalah 0,474. Ini berarti sekitar 47,4 persen dari variasi pendapatan pedagang di Pasar Anyar Sari dapat dijelaskan oleh variabel pendidikan, usia, jumlah tanggungan keluarga, dan lokasi usaha yang digunakan dalam model regresi. Sementara sisanya, sekitar 54,6 persen, dijelaskan pada faktor lainnya yang tidak dimasukkan pada penelitian ini.

Hasil uji F pada Tabel 9 menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi yang digunakan yaitu 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel pendidikan, umur, jumlah tanggungan dan lokasi usaha secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan pedagang di pasar Anyar Sari.

Tabel 9. Tabel Hasil Uji F (Uji Model)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	29.381	4	7.345	16.647	.000 ^b
	Residual	35.300	80	.441		
	Total	64.681	84			
a.	Dependent Variable: LnPendapatan					
b.	Predictors: (Constant), Lokasi Usaha, Usia, Jumlah Tanggungan Keluarga, Pendidikan					

Sumber : Data primer 2023, diolah

Pengujian Pengaruh Variabel Pendidikan (X_1) Secara Parsial Terhadap Pendapatan Pedagang di Pasar Anyar Sari (Y)

Pendidikan (X_1) secara parsial memberikan pengaruh yang positif dan juga signifikan terhadap pendapatan atau pemasukan pedagang pada Pasar Anyar Sari. Taraf nyata yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5% dengan t_{tabel} sebesar 1,66412 dan t_{hitung} sebesar 3,149. Dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} 3,149 > t_{tabel} 1.66412$ atau nilai signifikansi $0.002 < 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, maka pendidikan secara parsial memberikan pengaruh yang positif dan

juga signifikan pada pendapatan pedagang Pasar Anyar Sari. Koefisien regresi β_1 bernilai 0,096, hal tersebut menunjukkan bahwa setiap peningkatan variabel pendidikan sebesar 1 tahun maka akan menyebabkan kenaikan pendapatan sebesar 0,0983 persen dengan asumsi variabel independen yang lain tetap. Temuan penelitian (Paramita dan Budhiasa, 2014) yang menyelidiki pengaruh akumulasi modal, pendidikan, kreativitas dan lokasi usaha terhadap pendapatan pedagang perempuan di Pasar Seni Gianyar Sukawati. Penelitian ini menunjukkan bahwa variabel tingkat pendidikan memberikan pengaruh yang positif dan juga signifikan terhadap pemasukan pedagang.

Pengujian Pengaruh Variabel Usia (X_2) Secara Parsial Terhadap Pendapatan Pedagang di Pasar Anyar Sari (Y)

Usia (X_2) secara parsial tidak berpengaruh terhadap pendapatan atau pemasukan pedagang di Pasar Anyar Sari. Taraf nyata yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5% dengan t_{tabel} sebesar 1.66412 dan t_{hitung} sebesar -0,076. Dapat disimpulkan bahwa $t_{\text{hitung}} -0,076 < t_{\text{tabel}} 1.66412$ atau nilai signifikansi $0,940 > 0.05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa usia tidak berpengaruh terhadap pendapatan pedagang di Pasar Anyar Sari. Koefisien regresi β_2 bernilai -0,001, hal tersebut menunjukkan bahwa setiap peningkatan variabel usia sebesar 1 tahun maka akan menyebabkan penurunan pendapatan pedagang di Pasar Anyar Sari sebesar 0,001 persen dengan asumsi variabel independen yang lain tetap. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Made Krisnaryana & Gusti Wayan Murjana Yasa, 2018) yang menyatakan dengan semakin bertambahnya usia seseorang, maka pendapatan yang diterima akan cenderung mengalami penurunan. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh (Sekar Yuningsih & Martini Dewi, 2021) menyatakan bahwa usia berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang di Pasar Galiran, Kabupaten Klungkung. Dan usia yang masuk dalam distribusi responden paling kuat yaitu di usia antara 50-59 tahun.

Pengujian Pengaruh Variabel Jumlah Tanggungan Keluarga (X_3) Secara Parsial Terhadap Pendapatan Pedagang di Pasar Anyar Sari (Y)

Jumlah Tanggungan Keluarga (X_3) secara parsial berpengaruh terhadap pendapatan pedagang di Pasar Anyar Sari. Taraf nyata yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5% dengan t_{tabel} sebesar

1.66412 dan t_{hitung} sebesar 4,184. Dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} 4,184 > t_{tabel} 1.66412$ atau nilai signifikansi $0.000 < 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, maka jumlah tanggungan keluarga secara parsial memberikan pengaruh yang positif dan juga signifikan terhadap pendapatan pedagang Pasar Anyar Sari. Koefisien regresi β_3 bernilai 0,286, hal tersebut menunjukkan bahwa setiap peningkatan variabel jumlah tanggungan keluarga sebanyak 1 orang maka akan menyebabkan kenaikan pendapatan sebesar 0,286 persen dengan asumsi variabel independen yang lain tetap. Artinya, semakin banyak jumlah tanggungan keluarga, pedagang cenderung akan meningkatkan pendapatan mereka demi memenuhi kebutuhan sehari-hari. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian (Nyoman Yoni Try Jayanti dan Made Sukarsa, 2016) yang menyatakan bahwa semakin banyak keluarga yang harus dinafkahi maka semakin banyak pula yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan hal ini menyebabkan para pebisnis memanfaatkan waktunya untuk bekerja dan bekerja. mendapatkan penghasilan.melayani. Menurut sebuah penelitian yang dilakukan (Wong dan Tetric, 2017), jumlah tanggungan memberikan pengaruh yang signifikan kepada jumlah jam kerja. Yang dimana hal tersebut bermakna bahwa, semakin banyak tanggungan maka semakin banyak pula jam kerja.

Pengujian Pengaruh Lokasi Usaha (D_i) Secara Parsial Terhadap Pendapatan Pedagang di Pasar Anyar Sari (Y)

Lokasi usaha (D_i) sebagian mempengaruhi pendapatan pedagang pasar Anyar Sari. Level aktual yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5, t-tabel sebesar 1,66412, dan t-score sebesar 2,613. Dapat disimpulkan bahwa t-angka sebesar 2,613 > t-tabel 1,66412 atau nilai signifikansi sebesar 0,011 andlt; 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima dimana lokasi memberikan pengaruh yang positif dan juga signifikan secara parsial terhadap pendapatan atau pemasukan pedagang di Pasar Anyar Sari. Jika koefisien β_4 sebesar 0,440 berarti pendapatan pedagang yang berjualan di kios lebih tinggi 0,440 persen dibandingkan pendapatan pedagang yang berjualan di kios. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Putri dan Jember, 2016) yang menyatakan bahwa lokasi usaha berpengaruh terhadap pendapatan yang diperoleh pengusaha.

REFERENSI

- Alisjahbana, A. S., & Manning, C. (2006). Labour Market Dimensions of Poverty in Indonesia. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 42(2), 235–261.
- Artistyan Firdausa, R., & Arianti, F. (2013). Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kios Di Pasar Bintoro Demak. *Diponegoro Journal Of Economics*, 2(1), 1–6.
- Cameron, L., Suarez, D. C., & Rowell, W. (2019). Female Labour Force Participation in Indonesia: Why Has it Stalled? *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 55(2), 157–192.
- Dwi Vijayanti, M., & Gusti Wayan Murjana Yasa. (2017). Pengaruh Lama Usaha Dan Modal Terhadap Pendapatan Dan Efisiensi Usaha Pedagang Sembako Di Pasar Kumbasari. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 5(12), 1539–1566.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Progam SPSS*. Semarang Badan Penerbit UNDIP.
- I Made, K., & Yasa, I. G. W. M. (2018). Analisis Beberapa Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Intensitas Kerja Dan Kontribusi Pendapatan Asisten Rumah Tangga. *Jurnal Kependudukan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, 14(1), 23–33.
- Juliarta, M. G., & Darsana, I. B. (2016). Analisis Efektivitas Revitalisasi Pasar Tradisional dan Dampaknya Terhadap Pengelolaan Pasar, Jumlah Pengunjung dan Pendapatan Pedagang. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 5(1), 138–166.
- Kurniawan, J. (2016). Dilema Pendidikan dan Pendapatan di Kabupaten Grobogan. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 9(1), 59–67.
- Made, D., Artaman, A., Yuliarmi, N. N., & Djayastra, I. K. (2015). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Seni Sukawati Gianyar. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 4(2), 87–105.
- Made Krisnaryana, I., & Gusti Wayan Murjana Yasa, I. (2018). Analisis Beberapa Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Intensitas Kerja Dan Kontribusi Pendapatan Asisten Rumah Tangga. *Piramida*, 14(1), 23–33.
- Manning, C. (2000). Labour Market Adjustment to Indonesia's Economic Crisis: Context, Trends and Implications. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 36(1), 105–136.
- Mirah, A. A., Paramita, P., & Ketut, A. A. (2013). Efektivitas dan Dampak Program Revitalisasi Pasar Tradisional di Pasar Agung Peninjoan. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 2(5), 233–243.

Noor, M. M., Normelani, E., & Hastuti, K. P. (2016). Faktor Penyebab Partisipasi Angkatan Kerja Wanita Pada Sektor Industri Kayu Lapis (Studi Kasus PT. SSTC) Kecamatan Banjarmasin Barat Kota Banjarmasin. *Jurnal Pendidikan Geografi*, 3(6), 36–46.

Pradipta Prathiwa, A. A. G., & Nata Wirawan, I. G. P. (2016). Pengaruh Revitalisasi Pasar Tradisional Dan Sumber Daya Pedagang Terhadap Kinerja Pedagang Pasar Di Kota Denpasar. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 5(4), 460–479.

Sekar Yuningsih, N. P., & Martini Dewi, N. P. (2021). Analysis Of Factors Affecting The Income Of Elderly Traders In The Galiran Market, Klungkung Regency. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research*, 5(5), 144–151.

Sudarmini, N. N. (2006). *Peranan Pekerja Perempuan dalam Menunjang Pendapatan Keluarga Pada Industri Kecil dan Kerajinan Rumah Tangga di Kabupaten Gianyar*. Universitas Udayana.

Umi Rahayu, S., & Tisnawati, N. M. (2014). Analisis Pendapatan Keluarga Wanita Single Parent (Studi Kasus Kelurahan Sesetan, Kecamatan Denpasar Selatan, Kota Denpasar). *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 7(2), 83–89.

Wulandari, N. L. G. I., & Meydianawathi, L. G. (2016). Apakah Pasar Modern Menurunkan Pendapatan Pedagang di Pasar Tradisional? (Analisis Binary Logistik). *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 9(2), 159–169.